

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Pemahaman Judul

- **Tanjung Emas**

Tanjung Emas adalah suatu kawasan pelabuhan yang berada di daerah pesisir utara Jawa, dan berada disebelah utara kawasan kota Semarang. Pelabuhan yang letaknya langsung menghadap ke laut Jawa ini merupakan jantung utama pusat perekonomian dan pengiriman barang via ekspedisi laut di Semarang khususnya dan Jawa Tengah pada umumnya. Pelabuhan Tanjung Emas mempunyai sejarah panjang yang berhubungan dengan urutan sejarah panjang kota Semarang.

- ***Container (Peti Kemas)***

Peti kemas adalah peti atau kotak yang memenuhi persyaratan teknis sesuai dengan ISO sebagai alat atau perangkat pengangkutan barang yang bisa digunakan diberbagai moda, mulai dari moda jalan dengan truk peti kemas, kereta api dan kapal petikemas laut. Peti kemas bekas merupakan alat pengiriman yang banyak digunakan di berbagai negara. Peti kemas bukan termasuk jenis limbah yang merusak lingkungan, karena peti kemas bekas masih bisa digunakan, namun jumlahnya yang melimpah menjadi masalah tersendiri.

- ***Apartement***

Apartement adalah sebuah bangunan tempat tinggal yang terdiri dari kamar tidur, kamar mandi, ruang tamu, dapur, ruang santai yang berada pada satu lantai bangunan vertikal yang terbagi dalam beberapa unit tempat tinggal yang harus memberikan keindahan, kenyamanan, keamanan dan privasi bagi penghuni yang tinggal di dalamnya.

1.2 Latar Belakang

Pembangunan merupakan upaya sadar untuk mengelola dan memanfaatkan sumber daya guna untuk meningkatkan mutu kehidupan rakyat. Oleh karena itu kebutuhan sumber daya tersebut semakin meningkat yang diakibatkan meningkatnya jumlah penduduk dan kebutuhan, sedangkan sumber daya alam yang tidak terbatas baik dalam jumlah maupun kualitas yang semakin menurun sehingga daya dukung lingkungan dapat terganggu dan kualitas lingkungan hidup dapat menurun (Gunarwan, 1998).

Seiring perkembangan kota Semarang yang semakin meningkat berdampak juga pada meningkatnya aktifitas yang ada di kota Semarang. Peningkatan aktifitas tersebut bisa dilihat dari pola pengembangan kota Semarang yang telah ditetapkan dalam Rencana Induk Kota (Rencana Umum Tata Ruang Kota) di mana kota Semarang dibagi menjadi empat wilayah pengembangan yang mempunyai peran dan fungsi masing-masing (RUTRK Kota Semarang).

Peningkatan aktifitas tidak terbatas pada wilayah daratan saja akan tetapi juga terjadi di wilayah laut atau pesisir. Tanjung Emas adalah suatu kawasan pelabuhan yang berada di daerah pesisir utara Jawa, dan berada disebelah utara kawasan kota Semarang. Pelabuhan yang letaknya langsung menghadap ke laut Jawa ini merupakan jantung utama pusat perekonomian dan pengiriman barang via ekspedisi laut di Semarang khususnya dan Jawa Tengah pada umumnya. Pelabuhan Tanjung Mas mempunyai sejarah panjang yang berhubungan dengan urutan sejarah panjang kota Semarang.

Perhubungan laut yang berada di kota Semarang memiliki kontribusi yang sangat besar karena Pelabuhan Tanjung Emas Semarang berperan sebagai pusat atau simpul transportasi dari skala lokal sampai skala internasional. Pelabuhan Tanjung Emas Semarang mempunyai fungsi yang tidak terlepas dari sejarah perkembangannya dimana tingginya aktifitas pelabuhan membuat pemerintah mulai membangun dan mengembangkan pelabuhan Tanjung Emas Semarang pada tahun 1982 yang sebelumnya bernama pelabuhan Semarang. Pelabuhan Tanjung Emas Semarang termasuk dalam kategori pelabuhan C, yaitu pelabuhan yang

dapat melayani bongkar muat dan keluar masuk kapal selama 24 jam jika diperlukan. Oleh karena itu Pelabuhan Tanjung Emas bisa dikatakan merupakan pintu gerbang ekspor dan impor untuk berhubungan dengan pelabuhan internasional. Selain itu pelabuhan Tanjung Emas juga merupakan pelabuhan embarkasi, transmigrasi asal Jawa Tengah, dan pintu gerbang wisata luar negeri.

Melihat dari kondisi Pelabuhan Tanjung Emas Semarang yang demikian, membuat kesadaran bahwa keberadaan ketenaga kerjaan memiliki peran sangat penting dalam aktifitas pelabuhan. Terkait hal itu besarnya jumlah tenaga kerja dapat menimbulkan dampak pada peningkatan kebutuhan akan tempat tinggal atau rumah. Tempat tinggal atau rumah selain berfungsi sebagai tempat untuk berlindung juga memiliki fungsi lain yaitu sebagai tempat berlangsungnya proses sosialisasi antar individu dan diperkenalkannya pada nilai-nilai atau adat istiadat yang berlaku dalam masyarakatnya. Kawasan yang efisien dapat berbentuk pada kawasan industri yang sudah memperhitungkan tempat tinggal karyawan sehingga dampaknya akan mempengaruhi produktivitas dari karyawan.

Selain itu pada umumnya keberadaan pelabuhan juga akan mengundang masyarakat untuk bermukim di sekitar pelabuhan. Hal itu menimbulkan semakin padatnya pemukiman-pemukiman yang berada di sekitar pelabuhan. Kepadatan-kepadatan penduduk yang semakin meningkat tersebut disebabkan adanya perpindahan penduduk masuk (*in migration*) ke sekitar pelabuhan (Fandeli, 2011).

Peti Kemas (*container*) adalah suatu unit transportasi dan penyimpanan produk dan bahan baku yang bergerak antar lokasi atau negara. Peti kemas sebagai alat atau perangkat pengangkutan barang yang bisa digunakan diberbagai moda, mulai dari moda jalan dengan truk peti kemas, kereta api dan kapal petikemas laut. Berat maksimum peti kemas muatan kering 20 kaki adalah 24,000 kg, dan untuk 40 kaki (termasuk high cube container), adalah 30,480 kg. Sehingga berat muatan bersih/payload yang bias diangkut adalah 21,800 kg untuk 20 kaki, 26,680 kg untuk 40 kaki. Berbagai variasi bentuk peti kemas digunakan untuk barang-barang yang spesifik namun menggunakan ukuran yang standar untuk mempermudah handling dan perpindahan moda angkutan.

Peti kemas bekas yang menumpuk di terminal mungkin bukan termasuk limbah yang merusak lingkungan karena peti kemas bekas masih bisa digunakan, namun jumlah peti kemas yang melimpah apabila tidak dimanfaatkan baik itu digunakan kembali atau didaur ulang maka dapat berpengaruh buruk pada bumi karena termasuk merupakan limbah.

Peti kemas memiliki modul yang sama dan presisi, mudah dirangkai. Jumlahnya yang banyak dan harganya yang murah dapat menjadi sebuah ide inovasi baru sebagai ruang hunian manusia dengan cara (*treatment*) dan penerapan yang benar sesuai ilmu kenyamanan thermal dalam bangunan. Keberadaannya yang melimpah dan mudah dibongkar pasang menjadikan peti kemas sebagai material berkelanjutan dengan harga terjangkau dan hemat akan energi.

1.3 Permasalahan dan Persoalan

1.3.1 Permasalahan

Berdasarkan latar belakang di atas, sesuai permasalahan dan isu-isu yang berkembang yaitu:

Bagaimana menyusun sebuah konsep perencanaan *Container Apartement* sebagai hunian di kawasan pelabuhan Tanjung Emas Semarang guna memenuhi fasilitas hunian masyarakat khususnya para pekerja di pelabuhan dan masyarakat sekitar yang membutuhkan hunian yang lebih layak, dengan penerapan hunian murah dan penekanan pada arsitektur hemat energi.

1.3.2 Persoalan

Dari rumusan permasalahan tersebut, maka muncul berbagai persoalan yaitu:

1. Bagaimana menganalisa karakteristik peti kemas (*container*) yang dapat diterapkan sebagai material utama dalam konsep yang memenuhi standar kenyamanan ruang.
2. Bagaimana menerapkan konsep hunian yang murah (*low cost*) dan hemat energi.
3. Bagaimana mewujudkan bentuk, pola dan tata masa bangunan yang mendukung konsep hemat energi.

4. Bagaimana menciptakan konsep yang dapat memwadhahi penghuni dari berbagai kalangan dengan mempertahankan konsep.

1.4 Tujuan dan Sasaran

1.4.1 Tujuan

Untuk menyusun konsep perencanaan dan perancangan hunian bertingkat yang berada di lingkungan pelabuhan yang mampu menunjang segala aktifitas penghuni dengan konsep yang diterapkan yaitu hemat energi serta dapat menyelesaikan permasalahan lingkungan yang berada di wilayah pelabuhan.

1.4.2 Sasaran

1. Merencanakan dan merancang konsep bangunan “Tanjung Emas *Container Apartment*” dengan menggunakan konsep arsitektur ramah lingkungan yang meliputi beberapa hal yaitu pembagian ruang menurut fungsi, pemilihan material, sistem sirkulasi, dan pencahayaan alami bangunan.
2. Merencanakan konsep tampilan bangunan dengan menggunakan gaya arsitektur kontemporer dengan pendekatan pada hunian murah.

1.5 Tujuan dan Sasaran

Berisi tentang pembahasan mengenai konsep bangunan “Tanjung Emas *Container Apartement*” yang diaplikasikan pada perencanaan dan perancangan tata ruang, fungsi ruang dan pola hubungan ruang, dan pendekatan mengenai arsitektur modern dengan pendekatan pada konsep hunian murah (*low cost*) yang akan digunakan dalam perencanaan dan perancangan gaya bangunan maupun konsep material, lansekap eksterior dan interior bangunan.

1.6 Metode Pembahasan

Metode pembahasan yang digunakan untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan meliputi metode pengumpulan data, metode pengolahan data yang terdiri dari tahap analisa dan tahap sitesa, metode pembahasan dan metode perumusan konsep.

1.6.1 Metode Pengumpulan Data

1. **Data Primer**; data yang memiliki keterkaitan dengan kasus – kasus yang terjadi atau sudah ada sebelumnya (tempat dan peristiwa) yang digunakan

sebagai acuan dalam merancang konsep perencanaan dan perancangan, antara lain dengan cara :

- a. Observasi, melakukan studi lapangan di lokasi penelitian secara langsung untuk mengetahui keadaan fisik, sehingga memperoleh data untuk dikaji. Pengamatan ini dilakukan dengan melihat keadaan lapangan, mengukur, mencatat dan mengambil gambar / foto.
- b. Wawancara kepada narasumber yang terkait, dalam mendukung proses perencanaan dan perancangan "*Tanjung Emas Cobtainer Apartement*".

2. Data Sekunder, data pelengkap yang digunakan dalam melakukan analisis dan pemantapan konsep terkait dengan judul yang ditulis, adapun data sekunder yaitu :

- a. Litelatur, yaitu metode yang memanfaatkan berbagai sumber – sumber terkait diantaranya yaitu buku, jurnal, media cetak, dokumen pribadi, media elektronik, dan lain – lain. Metode litelatur di lakukan secara tidak langsung. Metode litelatur dimanfaatkan guna untuk memperoleh, memperkuat, dan mendukung konsep perencanaan dan perancangan judul yaitu "*Tanjung Emas Container Apartement*".

1.6.2 Metode Analisa Data

Pengolahan data untuk mengetahui dan mengidentifikasi permasalahan yang timbul dari perolehan data primer dan sekunder, kemudian di analisa sesuai dengan permasalahan dan persoalan yang ada. Kemudian menggunakan metode sintesa guna memperoleh bahan dan solusi dalam menyusun konsep perencanaan dan perancangan "*Tanjung Emas Container Apartement*".

1.7 Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan laporan ini dibagi menjadi beberapa bab, yaitu sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Berisikan tentang penjabaran mengenai pengertian judul, latar belakang, rumusan permasalahan, tujuan dan sasaran pembahasan, keluaran, metodologi pembahasan dan sistematika pembahasan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Berisi tentang tinjauan – tinjauan yang berkaitan dengan literatur tentang "*Tanjung Emas Container Apartement*", teori arsitektur modern, hunian murah (low cost), preseden / contoh karya dan lain-lain.

BAB III : TINJAUAN LOKASI

Berisikan tentang deskripsi umum mengenai lokasi yang akan dijadikan sebagai tempat perencanaan dan perancangan bangunan yang di sertai dengan data – data yang mendukung keberadaan lokasi tersebut yang di dapat dari hasil observasi langsung dan studi literatur.

BAB IV :ANALISA KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Berisikan penjabaran tentang analisa permasalahan baik analisa fisik maupun analisa non-fisik dan pendekatan konsep dasar desain "*Tanjung Emas Container Apartement*", antara lain site, kebutuhan ruang, hubungan antar ruang, struktur bangunan, eksterior bangunan, interior bangunan, dan utilitas.